

ARTIKEL ILMIAH

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA TANI DARI KEGIATAN
PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh
BAIQ FANI RODIA YUNANI
C1G 013 035

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA TANI DARI KEGIATAN
PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*Woman Farmer's Contribution Of Productive Activities
Toward Farmer's Household Income In East Lombok*

By
BAIQ FANI RODIA YUNANI
C1G 013 035

*Main Supervisor: Ir. Sri Supartiningsih, MP., and
Supervisor I: Ir. Efendy, MP*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita tani. (2) Untuk mengetahui kontribusi kegiatan produktif wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani. (3) Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi wanita tani dalam melakukan kegiatan produktif guna mendapat tambahan pendapatan.

Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif*. Penentuan daerah sampel dilakukan secara "*purposive sampling*" dengan pertimbangan jumlah kelompok wanita tani yang ikut bekerja produktif terbanyak dari kecamatan lain di Kabupaten Lombok Timur. Jumlah responden ditentukan secara "*quota sampling*" (penjatahan) yaitu sebanyak 35 orang dan secara "*proporsional random sampling*", yaitu untuk mengetahui jumlah responden dari masing-masing kelompok wanita tani.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Jenis-jenis kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita tani adalah Kegiatan pada sektor jasa pertanian yaitu buruh tani dan melakukan kegiatan usahatani sendiri, kegiatan non usahatani seperti usaha jasa, dan perdagangan. Besarnya kontribusi pendapatan wanita tani di Kabupaten Lombok Timur terhadap total pendapatan Rumah Tangga Petani adalah 29,94% dari total pendapatan keluarga sebesar Rp.12.372.248. Adapun rincian pendapatan dan kontribusi wanita tani dari masing kegiatan adalah untuk usahatani sendiri sebesar Rp.42.714 atau 0,34% per tahun, sedangkan buruh tani sebesar Rp.588.143 atau 4,23% per tahun, dan dari non usahatani yaitu usaha perdagangan sebesar Rp. Rp.597.962 atau 4,30% per tahun dan usaha jasa sebesar Rp.2.475.429 atau 17,82% per tahun. Kendala yang dihadapi wanita tani dalam menjalankan usahanya adalah kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus rumah tangga dengan melakukan

kegiatan produktif dan keterbatasan modal yang dimiliki untuk melakukan usaha dan keadaan cuaca yang tidak menentu.

Kata kunci: Kontribusi, Kegiatan Produktif, Wanita tani

ABSTRACT

The aim of this research is to know : (1) To know the types of productive activities undertaken by woman farmer's. (2) To know the contribution of woman farmer's productive activity to household income of farmer's. (3) To find out what constraints faced by woman farmer's in conducting productive activities in order to get additional income.

The method used is descriptive method. The determination of the sample area is done by purposive sampling with the consideration of the total of woman farmer groups who participated in the most productive activities from other districts in East Lombok. Total of respondents is determined by quota sampling (rationing) that is as many as 35 people and proportional random sampling, that is to know the total of respondents from each group of woman farmer's.

The conclusions of this research are the types of productive activities undertaken by woman farmer's are activities in the agricultural services sector are farm laborers and own farming activities, non-farm activities such as business services, and trade. The amount of contribution of farmer earnings in East Lombok to total household income of farmer is 29,94% from total family income Rp.12.372.248. The details of income and contribution of woman farmer's from each activity is for own farming of Rp.42.714 or 0.34% per year, while farm laborers Rp.588.143 or 4.23% per year, and from non farming ie trade business Rp . Rp.597.962 or 4.30% per annum and business services amounting to Rp.2.475.429 or 17.82% per annum. The obstacles faced by woman farmer's in running their business is the difficulty in managing the time between taking care of the household by conducting productive activities and limited capital to conduct business and unpredictable weather conditions.

Keywords: Contribution, Productive Activities, Woman Farmer

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Fenomena wanita bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat. Wanita tani mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan, mereka umumnya memiliki fungsi sebagai ibu rumah tangga, sebagai pencari nafkah bagi keluarga dan sebagai anggota masyarakat yang merupakan pendukung berbagai ragam lembaga sosial yang ada dilingkungan pedesaannya. Dalam pembangunan pertanian, sumberdaya manusia utama adalah petani dan keluarganya. Pembangunan pertanian tidak dapat terwujud tanpa peran aktif petani dan keluarganya termasuk wanita tani (Sukei, 2002).

Wanita tidak hanya mengurus rumah tangga tetapi juga ikut serta mencari nafkah. Dengan demikian alokasi waktu wanita tidak hanya untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan produktif sehingga wanita dikatakan memiliki peran ganda. Peranan wanita tidak dapat diabaikan dan dipandang enteng dalam pembangunan karena merupakan potensi yang cukup strategis dalam pembangunan. Kehadiran dan keterlibatan wanita dalam pembangunan sangat diperlukan, mengingat wanita tidak hanya memiliki peran ganda namun lebih dari itu adalah sebagai motivator pembangunan (Hudayana, 1990).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor ini merupakan lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak penduduk bekerja didalamnya. Dilihat dari jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam berbagai sektor seperti sektor pertanian, perdagangan, industri dan sebagainya di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2015 adalah sebanyak 485.340 orang, dimana 269.514 adalah tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki dan 215.826 adalah tenaga kerja berjenis kelamin perempuan.

Peranan wanita dalam mencari nafkah di Kabupaten Lombok Timur adalah suatu hal yang sudah biasa. Fakta ini menunjukkan bahwa terbukanya peluang kerja bagi para wanita. Wanita bisa bekerja dalam berbagai sektor seperti sektor usahatani sendiri, luar usahatani sendiri dan non usahatani. Wanita tani banyak mengambil peran dalam berbagai kegiatan produktif, mengingat wanita tani memiliki peran ganda dalam hal pekerjaan rumah tangga dan menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan dari persoalan di atas maka perlu diadakan penelitian mengenai **“Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Dari Kegiatan Produktif Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Lombok Timur”**.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita tani. (2) Untuk mengetahui kontribusi kegiatan produktif wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani. (3) Untuk

mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi wanita tani dalam melakukan kegiatan produktif guna mendapat tambahan pendapatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani dimana wanita tani (istri) ikut serta dalam mencari nafkah melalui kegiatan produktif dalam bidang usahatani maupun non usahatani guna menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Timur tahun 2017 pada Kecamatan Keruak dan Kecamatan Terara, dimana disetiap kecamatan diambil masing-masing 2 desa disetiap Kecamatan yaitu Desa Setungkep dan Desa Sepit di Kecamatan Keruak dan Desa Sukadana serta Desa Rarang di Kecamatan Terara dilakukan yang dilakukan secara purposive sampling. Masing-masing desa diambil 2 kelompok wanita tani, sehingga jumlah seluruh kelompok wanita tani yang diambil dari 4 desa tersebut adalah sebanyak 8 kelompok wanita tani. Penentuan 8 kelompok wanita tani dari 4 Desa tersebut berdasarkan jumlah kelompok wanita tani yang melakukan kegiatan produktif di bidang pertanian, perdagangan, dan jasa terbanyak terdapat di 2 kecamatan tersebut. Penentuan jumlah responden petani dengan metode quota sampling, yaitu sebanyak 10% dari jumlah populasi sebanyak 353 orang, sehingga diperoleh sebanyak 35 orang dengan masing-masing desa diambil secara proportional random sampling yaitu di Desa Setungkep sebanyak 7 orang dan Desa Sepit sebanyak 6 orang. Sedangkan di Desa Sukadana sebanyak 12 orang dan di Desa Rarang sebanyak 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah gambaran keadaan responden kelompok wanita tani yang terdiri dari umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

Umur Responden. Rata-rata umur responden terbanyak adalah umur 31-36 tahun yakni 11 orang dengan persentase 31,42%. Dan yang terendah adalah >55 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2,85%.

Tingkat Pendidikan. Rata-rata responden wanita tani yaitu tamat SLTP sebanyak 15 orang dengan persentase 42,85% dan tingkat pendidikan paling sedikit,

yaitu tidak tamat SD sebanyak 3 orang dengan persentase 8,57% dari keseluruhan responden.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Tanggungan keluarga untuk responden wanita tani adalah dengan kisaran jumlah tanggungan 3-4 orang, masing-masing sebanyak 24 orang dengan persentase 68,57% dan sebanyak 11 orang dengan persentase 31,42%.

Pengalaman Berusaha. Pengalaman berusaha wanita tani responden tertinggi pada kisaran 11-15 tahun sebanyak 8 orang (22,85%), sedangkan pengalaman terendah pada 26-30 tahun sebanyak 4 orang (11,42%). Dengan demikian responden di daerah penelitian terbilang cukup lama melakukan berbagai kegiatan produktif.

2. Sumber-sumber Pendapatan Wanita Tani

Pendapatan wanita tani di daerah penelitian diperoleh dari berbagai usaha produktif yang dijalankan wanita tani seperti jasa pertanian (buruh tani), usahatani sendiri, perdagangan, pembantu rumah tangga, pembuat genteng, pembuat batako, pembuat batu bata dan buruh bangunan.

Tabel 1. Sumber-sumber Pendapatan Wanita Tani di Kabupaten Lombok Timur

No	Sumber-sumber Pendapatan	Pekerjaan		Persentase (%)
		Utama (Orang)	Sampingan (Orang)	
1.	Jasa Pertanian (Buruh Tani)	15	4	42,85
2.	Usahatani Sendiri	2	0	5,71
3.	Non Usahatani			
a.	Pedagang	6	0	17,14
b.	Pembantu rumah tangga	4	0	11,42
c.	Pembuat genteng	4	0	11,42
d.	Pembuat batako	2	0	5,71
e.	Pembuat batu bata	2	0	5,71
f.	Buruh bangunan	0	1	2,85
Jumlah		35	5	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang sudah ditetapkan, diperoleh 15 orang (42,85%) wanita tani yang pekerjaan utamanya adalah sebagai buruh tani. Sedangkan untuk wanita tani yang bekerja pada usahatani sendiri berjumlah 2 orang (5,71%).

Adapun wanita tani yang menjalankan kegiatan usaha ganda sebanyak 5 orang (14,8%) yakni 4 orang wanita tani yang menjalankan kegiatan usaha perdagangan yang juga bekerja sebagai buruh tani, dan 1 orang wanita tani responden bekerja sebagai buruh tani yang juga bekerja sebagai buruh bangunan. Mereka menjalankan kegiatan produktif sebagai pedagang dan buruh bangunan ketika di luar musim panen dan musim tembakau. Saat musim panen dan musim tembakau tiba, wanita tani bekerja sebagai buruh tani sampai musim panen dan musim tembakau berakhir. Hal ini dilakukan oleh wanita tani untuk menambah pendapatan rumah tangga.

2.1 Jasa Pertanian (Buruh Tani)

Dari 35 responden, diperoleh 15 orang (42,85%) responden yang menjalankan pekerjaan sebagai buruh tani. Namun jenis pekerjaan yang dijalankan berbeda antara responden yang satu dengan responden yang lain.

2.1.1 Biaya yang Dikeluarkan pada Kegiatan Usaha Buruh Tani

Biaya yang dikeluarkan wanita tani sebagai buruh tani (pemupukan) adalah biaya penyusutan alat, yakni biaya yang terdapat pada satu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, lama pemakaian dan jumlah barang tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat yang Dikeluarkan Wanita Tani pada Kegiatan Usaha Buruh Tani Tahun 2017

No	Nama Alat	Biaya Penyusutan Alat (Rp/Thn)
1	Ember	159.500
2	Sabit	128.000
Jumlah		287.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa biaya penyusutan alat yang dikeluarkan buruh tani adalah sebesar Rp.287.500 per tahun.

2.1.2 Upah yang Diterima Wanita Tani dari Kegiatan Usaha Buruh Tani

Upah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima wanita tani dalam menjalankan kegiatan sebagai buruh tani pada usahatani orang lain. Dari 35 responden sebanyak 15 orang (42,85%) wanita tani yang pekerjaan utamanya sebagai buruh tani dan 4 orang (11,42%) wanita tani yang bekerja pada buruh tani sebagai pekerjaan sampingan. Upah yang diterima wanita tani sebagai buruh tani dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Wanita Tani Berdasarkan Jenis Pekerjaan, Frekuensi Kerja Dan Penerimaan Riil Sebagai Buruh Tani

No	Jenis Kegiatan	Jmlh Res. (org)	Frekuensi (kali/MT)	Frekuensi (kali/Thn)	Upah (Rp/hari)	Penerimaan (Rp/Thn)
1.	Penanaman Tembakau	13	4-9	4-9	20.000-35.000	1.862.500
2.	Sortir Tembakau	10	9-48	9-48	20.000-40.000	4.460.000
3.	Pemetikan Kuncup Tengah Tembakau	5	12-24	12-24	25.000	1.970.000
4.	Pemupukan Tembakau	6	8	8	20.000-25.000	1.131.000
5.	Penyiangan Tembakau	1	6	6	25.000	150.000
6.	Pemanenan Tembakau	9	4-5	4-5	25.000	2.780.000
7.	Penanaman Kedelai	1	1	1	30.000	270.000
8.	Pemanenan Kedelai	1	1-2	1-2	35.000	630.000
9.	Penanaman Padi	4	6-12	12-24	25.000-30.000	3.229.000
10.	Penyiangan Padi	4	4	8	20.000-30.000	1.260.000
11.	Pupuk Padi	3	3-4	6-8	25.000	800.000
12.	Pemanenan Padi	5	4-7	10-21	30.000-50.000	2.330.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa peluang kerja yang banyak menyerap tenaga kerja wanita adalah penanaman tembakau yaitu sebanyak 13 orang dengan penerimaan Rp.1.862.500 per tahun. Sedangkan penerimaan tertinggi yang diterima wanita tani adalah pada kegiatan sortir tembakau yakni sebesar Rp.4.460.000 per tahun.

Berdasarkan jumlah wanita tani yang bekerja pada kegiatan buruh tani dan penerimaan yang diterima wanita tani maka besarnya pendapatan riil yang diterima wanita tani sebagai buruh tani dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Pendapatan Riil yang Diterima Wanita Tani sebagai Buruh Tani Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (Rp/Thn)	20.872.500
2.	Biaya Penyusutan Alat (Rp/Thn)	287.500
3.	Pendapatan bersih/Sektor/Kegiatan (Rp/Thn)	20.585.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 4.8. dapat diketahui bahwa pendapatan riil wanita tani sebagai buruh tani adalah sebesar Rp.20.585.000 per tahun. Pendapatan ini diperoleh setelah penerimaan dikurangi dengan biaya.

2.2 Perdagangan

Pendapatan dari usahatani sendiri dan luar usahatani sendiri (buruh tani) seringkali belum dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Salah satu usaha yang dilakukan adalah usaha perdagangan. Dari 35 responden yang telah ditetapkan, sebanyak 6 orang wanita tani melakukan usaha perdagangan.

2.2.1 Biaya-biaya yang Dikeluarkan pada Kegiatan Usaha Perdagangan

Biaya-biaya yang dikeluarkan wanita tani dalam kegiatan usaha perdagangan adalah biaya operasional (biaya variabel) dan biaya tetap. Besarnya biaya yang dikeluarkan wanita tani dalam kegiatan usaha perdagangan dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Biaya yang Dikeluarkan Wanita Tani Dalam Kegiatan Usaha Perdagangan Tahun 2017

No	Jenis Biaya (Rp/Thn)	Biaya (Rp)
1.	Biaya Variabel	
	- Peralatan Dagang	5.070.000
	- Transportasi	6.384.000
2.	Biaya Tetap	
	- Etalase	1.591.667
	- Timbangan	83.333
	Jumlah	13.129.000

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari Tabel 5 diatas diketahui bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan wanita tani dalam kegiatan usaha perdagangan dalam satu tahun adalah sebesar Rp.13.129.000.

2.2.2 Pendapatan yang Diterima Wanita Tani dari Kegiatan Usaha Perdagangan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keuntungan yang diterima wanita tani dari kegiatan usaha perdagangan yang dilakukan. Selisih antara harga pembelian barang dengan harga penjualan barang dalam melakukan proses perdagangan adalah pendapatan kotor yang diterima pedagang karena belum dikurang dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Besarnya Penerimaan riil yang diterima wanita tani dalam melakukan kegiatan usaha perdagangan dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Penerimaan Riil yang Diterima Wanita Tani pada Kegiatan Usaha Perdagangan Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Penerimaan (Rp)
1.	Pedagang Kios	1	9.600.000
2.	Pedagang Kios	1	2.400.000
3.	Pedagang Kios	1	4.800.000
4.	Pedagang Kios	1	2.400.000
5.	Pedagang Kios	1	9.600.000
6.	Pedagang Kios	1	4.800.000
	Jumlah	6	33.600.000

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa penerimaan paling tinggi dari usaha pedagang kios adalah sebesar Rp.9.600.000 per tahun. Penerimaan ini berasal dari

hasil penjualan barang dagangan seperti sembako, makanan ringan (snack) dan sayuran. Sedangkan penerimaan yang diterima 6 orang wanita tani dari kegiatan usaha perdagangan adalah sebesar Rp.33.600.000.

Pendapatan yang diterima wanita tani dari usaha perdagangan dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Biaya dan Pendapatan Riil yang Diterima Wanita Tani pada Kegiatan Usaha Perdagangan Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah (Rp/Thn)
1.	Penerimaan (Rp/Thn)	33.600.000
2.	Total Biaya	
	a. Biaya Operasioal (Rp/Thn)	11.454.000
	b. Biaya Peyusutan Alat (Rp/Thn)	1.675.000
3.	Pendapatan (Rp/Thn)	20.928.667

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa penerimaan riil yang diperoleh wanita tani dari usaha perdagangan adalah sebesar Rp.33.600.000 per tahun. Sedangkan dalam biaya yang dikeluarkan oleh wanita tani yang bekerja pada usaha perdagangan terdapat biaya operasioal sebesar Rp.11.454.000 dan biaya peyusutan alat sebesar Rp.1.675.000, sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh wanita tani yang bekerja pada usaha perdagangan adalah sebesar Rp.13.129.000 per tahun. Pendapatan bersih yang diterima wanita tani pada kegiatan usaha perdagangan adalah sebesar Rp.20.928.667 per tahun.

2.3 Jasa

Dalam penelitian yang dilakukan di Kecamatan Keruak dan Kecamatan Terara diperoleh 12 orang (34,28%) wanita tani yang melakukan kegiatan usaha jasa. Kegiatan usaha jasa yang dijalankan berbeda antara responden yang satu dengan yang lain. Terdapat responden yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, buruh genteng, buruh batako dan buruh batu bata.

2.3.1 Jenis Kegiatan dan Penerimaan Riil yang Diterima Wanita Tani pada Kegiatan Usaha Jasa

Penerimaan riil yang diterima wanita tani dalam menjalankan kegiatan usaha jasa dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Penerimaan Riil yang Diterima Wanita Tani pada Kegiatan Usaha Jasa Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Penerimaan (Rp/Thn)
1.	Pembantu Rumah Tangga	4	22.800.000
2.	Pembuat Batako	2	9.600.000
3.	Pembuat Genteng	4	34.440.000
4.	Pembuat Batu Bata	2	19.800.000
Jumlah		12	86.640.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa penerimaan tertinggi diterima oleh wanita tani yang melakukan kegiatan usaha jasa sebagai pembantu rumah tangga yaitu sebesar Rp.22.800.000 per tahun, sedangkan penerimaan terendah yang diterima oleh wanita tani yang melakukan kegiatan usaha jasa sebagai pembuat batako yaitu sebesar Rp. 9.600.000 per tahun.

Sedangkan pendapatan yang diterima wanita tani dalam menjalankan kegiatan usaha jasa selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 9. dibawah ini:

Tabel 9. Pendapatan Riil yang Diterima Wanita Tani pada Kegiatan Usaha Jasa

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (Rp/Thn)	86.640.000
2.	Total Biaya (Rp/Thn)	0
3.	Pendapatan/Sektor/Kegiatan (Rp/Thn)	86.640.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa pendapatan wanita tani pada kegiatan usaha jasa adalah sebesar Rp.86.640.000 per tahun. Sedangkan untuk biaya, tidak ada biaya apapun yang dikeluarkan oleh wanita tani yang bekerja pada kegiatan usaha jasa.

2.4 Pendapatan Rumah Tangga dari Usahatani Sendiri

Pendapatan dari usahatani sendiri dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan besarnya curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita tani pada usahatannya sendiri. Usahatani yang dijalankan oleh rumah tangga petani dalam penelitian ini adalah usahatani cabe, usahatani tembakau dan usahatani padi.

2.4.1 Penerimaan dari Kegiatan Usahatani Sendiri Berdasarkan Curahan Waktu Kerja

Usahatani sendiri merupakan usaha milik keluarga dimana bukan hanya wanita tani yang memiliki peran untuk menjalankan usaha tersebut, tetapi suami juga memiliki peran dalam menjalankan usahatani. Hal ini menyebabkan wanita tani dan suami memiliki pendapatan masing-masing yang diperoleh dengan cara menghitung berapa banyak curahan waktu kerja yang dilakukan. Berdasarkan curahan waktu kerja ini dapat diketahui masing-masing pendapatan yang diperoleh wanita tani dan suami.

Dari 35 orang responden, terdapat 2 responden yang melakukan kegiatan usahatani sendiri. Dimana 1 orang responden melakukan usatani cabe dan padi, sedangkan 1 responden melakukan usahatani tembakau dan padi dengan pola tanam tembakau, padi, padi. Penerimaan wanita tani dan suami berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatannya sendiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Penerimaan Wanita Tani dan Suami Berdasarkan Curahan Waktu Kerja dari Usahatani Cabe Tahun 2017

No	Uraian	Curahan Waktu Kerja	Penerimaan (Rp)
1.	Wanita tani	5,00	260.000
2.	Suami	3,71	400.000
Jumlah		8,71	660.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 11. Penerimaan Wanita Tani dan Suami Berdasarkan Curahan Waktu Kerja dari Usahatani Padi Tahun 2017

No	Uraian	Curahan Waktu Kerja	Penerimaan (Rp)
1.	Wanita tani	2,29	200.000
2.	Suami	4,29	220.000
Jumlah		6,58	420.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa penerimaan wanita tani berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatani cabe adalah sebesar Rp.260.000 per musim tanam dengan curahan waktu kerja sebesar 5 HKO/MT, kegiatan usahatani yang dilakukan oleh wanita tani adalah penanaman, pemupukan, pencabutan gulma, dan pemanenan. Sedangkan penerimaan suami berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatani cabe adalah sebesar Rp.400.000 per musim tanam dengan curahan waktu kerja sebesar 3,71 HKO/MT, dan kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan lahan dan pemanenan.

Wanita tani melakukan Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa penerimaan wanita tani berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatani padi adalah sebesar Rp.200.000 per musim tanam dengan curahan waktu kerja 2,29 HKO/MT, kegiatan yang dilakukan wanita tani adalah penanaman, pemupukan, dan pemanenan. Sedangkan penerimaan suami berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatani padi adalah sebesar Rp.220.000 per musim tanam dengan curahan waktu kerja 4,29 HKO/MT dan kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan lahan dan pemanenan.

Sedangkan penerimaan wanita tani dan suami berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatani tembakau dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Penerimaan Wanita Tani dan Suami Berdasarkan Curahan Waktu Kerja dari Usahatani Tembakau Tahun 2017

No	Uraian	Curahan Waktu Kerja	Penerimaan (Rp)
1.	Wanita Tani	8,57	555.000
2.	Suami	2,57	180.000
Total		11,14	735.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 13. Penerimaan Wanita Tani dan Suami Berdasarkan Curahan Waktu Kerja dari Usahatani Padi Tahun 2017

No	Uraian	Curahan Waktu Kerja	Penerimaan (Rp)
1.	Wanita Tani	5,29	240.000
2.	Suami	2,00	160.000
Total		7,29	400.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 14. Penerimaan Wanita Tani dan Suami Berdasarkan Curahan Waktu Kerja dari Usahatani Padi Tahun 2017

No	Uraian	Curahan Waktu Kerja	Penerimaan (Rp)
1.	Wanita Tani	5,29	240.000
2.	Suami	2,00	160.000
Total		7,29	400.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa penerimaan wanita tani berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatani tembakau adalah sebesar Rp.555.000 per musim tanam dengan curahan waktu kerja sebesar 8,57 HKO/MT, kegiatan yang dilakukan adalah penanaman, pemupukan, pencabutan gulma, sortir, dan pemanenan. Sedangkan penerimaan suami berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatani tembakau adalah sebesar Rp.180.000 per musim tanam dengan curahan waktu kerja sebesar 2,57 HKO/MT, dan kegiatan yang dilakukan hanya pemanenan.

Sedangkan pada Tabel 13 dan tabel 14 dapat diketahui bahwa penerimaan wanita tani berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatani padi adalah sebesar Rp.240.000 per musim tanam dengan curahan waktu kerja sebesar 5,29 HKO/MT, kegiatan yang dilakukan adalah penanaman, penyiangan, pemupukan, dan pemanenan. Sedangkan penerimaan suami berdasarkan curahan waktu kerja pada usahatani padi adalah sebesar Rp.160.000 per musim tanam dengan curahan waktu kerja sebesar 2,57 HKO/MT, dan kegiatan yang dilakukan hanya pemanenan.

2.4.2 Total Pendapatan Wanita Tani dari Usahatani Sendiri

Total pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh penerimaan yang diperoleh wanita tani dari berbagai jenis kegiatan usahatani

berdasarkan curahan waktu kerja. Total pendapatan wanita tani dari kegiatan usahatani sendiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Total Pendapatan Wanita Tani Berdasarkan Curahan Waktu Kerja dari Kegiatan Usahatani Sendiri Tahun 2017

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Tanaman Usahatani			Total Pendapatan (Rp/tahun)
			Cabe (Rp)	Tembakau (Rp)	Padi (Rp)	
1	Nurinah	0.5	260.000	0	200.000	460.000
2	Solatiah	0.55	0	555.000	480.000	1.035.000
Jumlah		1.05				1.495.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa total pendapatan wanita tani dari usahatani sendiri adalah sebesar Rp.1.495.000 per tahun. Pendapatan tersebut diperoleh berdasarkan curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita tani dari berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam usahatani sendiri.

2.5 Pendapatan Rumah Tangga dari Usahatani Sendiri, Luar Usahatani dan Non Usahatani

Pendapatan ini berasal dari anggota rumah tangga lain yang melakukan kegiatan usaha di usahatani sendiri, luar usahatani dan non usahatani seperti wiraswasta, buruh tani, buruh bangunan, guru, supir, jasa pengairan, ojek dan pembuat bata. Total pendapatan rumah tangga dari anggota keluarga lain ini diperoleh dari seluruh responden yang sudah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Total Pendapatan Suami yang Bersumber dari Usahatani Sendiri, Luar Usahatani dan Non Usahatani Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Pendapatan (Rp/Thn)
1.	Wiraswasta	4	49.200.000
2.	Buruh Tani	30	233.040.000
3.	Buruh Bangunan	1	5.400.000
4.	Guru	1	1.500.000
5.	Jasa Pengairan	1	2.400.000
6.	Ojek	2	10.720.000
7.	Usahatani sendiri	2	1.120.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa pendapatan tertinggi yang diperoleh suami adalah pada kegiatan luar usahatani (buruh tani) sebesar Rp.233.040.000 per tahun dimana terdapat 30 responden yang melakukan kegiatan buruh tani. Sedangkan pendapatan terendah yang diperoleh suami adalah pada kegiatan usahatani sendiri yaitu sebesar Rp.1.120.000 per tahun. Total pendapatan suami ini berasal dari seluruh responden yang telah ditetapkan.

2.5.1 Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga

Dalam rata-rata total pendapatan rumah tangga petani dapat dilihat pendapatan wanita tani, pendapatan suami setelah di rata-ratakan. Total pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan dari seluruh responden. Untuk lebih jelasnya rata-rata total pendapatan rumah tangga petani dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2017

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan Wanita Tani (Rp/Tahun)	Pendapatan Suami (Rp/Tahun)	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Tahun)
1.	Usahatani Sendiri	42.714	32.000	74.714
2.	Luar Usahatani	588.143	6.658.286	7.246.429
3.	Non Usahatani	3.073.391	1.977.714	5.051.105
	Jumlah	3.704.248	8.668.000	12.372.248

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga tertinggi adalah rumah tangga yang sumber pendapatannya berasal dari kegiatan luar usahatani sebesar Rp.7.246.429 per tahun. Sedangkan total pendapatan rumah tangga dari seluruh sumber pendapatan adalah sebesar Rp.12.372.248 per tahun.

2.6 Kontribusi Pendapatan Wanita Tani dari Berbagai Kegiatan Produktif.

Wanita tani melakukan kegiatan produktif guna menambah pendapatan rumah tangganya. Besar kecilnya pendapatan yang diterima wanita tani pada akhirnya akan berpengaruh terhadap total pendapatan rumah tangga. Rata-rata pendapatan per kegiatan rumah tangga petani dari berbagai sumber pendapatan dapat dilihat pada Tabel 18 dibawah ini:

Tabel 18. Rata-rata Pendapatan Riil Wanita Tani, Pendapatan Rumah Tangga Petani dan Kontribusi dari Berbagai Sumber Pendapatan Tahun 2017

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Orang)	Rata-rata Pendapatan Riil wanita tani dan suami (Rp/Thn)	Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/Thn)	Kontribusi (%)
1.	Pendapatan Wanita Tani				
	a. Jasa Pertanian (Buruh Tani)	15	1.083.421	588.143	4,23
	b. Perdagangan	6	3.488.111	597.962	4,30
	c. Jasa	12	7.220.000	2.475.429	17,82
	d. Usahatani	2	1.495.000	42.714	0,34
2.	Pendapatan Total Wanita Tani		3.704.248	3.704.248	29,94
3.	Pendapatan Suami				
	a. Pendapatan suami dari usahatani	32	7.317.500	7.042.605	50,70
	b. Pendapatan suami dari luar usahatani	9	7.691.111	1.977.714	14,23
4.	Rata-rata Pendapatan Total Suami		8.668.000	8.668.000	70,06
5.	Rata-rata Total pendapatan rumah tangga		12.372.248	12.372.248	

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Dari Tabel 18 dapat diketahui rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani dari berbagai sumber pendapatan adalah sebesar Rp.12.372.248 per tahun. Tabel tersebut juga menunjukkan rata-rata pendapatan total wanita tani yakni sebesar Rp.3.704.248 per tahun atau sekitar 29.94%. Rata-rata pendapatan wanita tani yang paling besar terdapat pada kegiatan jasa yaitu sebesar Rp. 2.475.429 per tahun atau sekitar 17,82%.

Kecilnya kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga disebabkan karena pekerjaan wanita tani tidak tetap, salah satunya dalam sektor pertanian yang melibatkan wanita bekerja sebagai buruh tani. Wanita yang bekerja sebagai buruh tani bersifat musiman. Hal ini berarti wanita tani hanya bekerja pada musim tertentu saja sehingga pendapatan yang diperoleh tidak tetap. Selain itu, upah yang diterima sebagai buruh tani relatif kecil. Pada sektor non pertanian, modal merupakan kendala terbesar bagi wanita tani. Hal tersebut menyebabkan wanita tani hanya membuka usaha kecil-kecilan sebagai usaha untuk membantu perekonomian keluarga.

2.7 Kendala-kendala Wanita Tani Dalam Menjalankan Usahanya

Kendala yang dihadapi wanita tani dalam menjalankan kegiatan produktif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23. Kendala Yang Dihadapi Wanita Tani Dalam Menjalankan Kegiatan Produktif Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017.

No	Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Modal	6	17.14
2	Mengatur Waktu	18	51,43
3	Cuaca	1	2.86
4	Modal dan Cuaca	1	2.86
5.	Modal dan Mengatur Waktu	3	8,56
6.	Tidak ada Kendala	6	17.14
	Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017 (Lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 4.23. menunjukkan bahwa hambatan dominan yang dihadapi oleh wanita tani dalam menjalankan usahanya adalah mengatur waktu sebanyak 18 orang dengan persentase 51,43% sedangkan kendala cuaca dan kombinasi modal dan cuaca masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase 2,86%.

Mengatur waktu merupakan kendala yang banyak dirasakan oleh wanita tani yang bekerja sebagai buruh tani. Wanita tani kesulitan membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan menjalankan kegiatan produktif, terutama wanita tani yang mempunyai anak yang masih berusia balita.

Kendala modal banyak dirasakan terutama oleh wanita tani yang bekerja di non usahatani seperti pedagang. Bagi wanita tani yang melakukan usaha perdagangan, modal sangat diperlukan untuk membiayai semua kegiatan usaha yang dijalankannya. Modal juga menentukan besar kecilnya kapasitas usaha yang dijalankannya. Terbatasnya modal membuat wanita tani yang memiliki usaha perdagangan hanya bisa membeli barang dagangan dengan jumlah yang sedikit.

Sedangkan kendala terhadap cuaca dialami oleh wanita tani yang menjalankan kegiatan usahatani sendiri. Keadaan cuaca yang tidak menentu berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani yang dijalankan wanita tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Jenis-jenis kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita tani di Kabupaten Lombok Timur yaitu:
 - a) Kegiatan produktif yang dilakukan oleh wanita tani pada usahatani sendiri adalah mengolah lahan sendiri untuk menanam berbagai jenis tanaman yaitu tanaman cabe dan tembakau. Jumlah responden yang melakukan kegiatan usahatani sendiri adalah sebanyak 2 orang wanita tani (5,71%).
 - b) Kegiatan produktif yang dilakukan wanita tani pada kegiatan luar usahatani sendiri adalah melakukan pekerjaan sebagai buruh tani seperti kegiatan menanam tembakau, sortir tembakau, petik kuncup tembakau, pupuk tembakau, penyiangan tembakau, panen tembakau, tanam kedelai, panen kedelai, penanaman padi, penyiangan padi, pupuk padi, dan panen padi. Jumlah responden yang melakukan kegiatan luar usahatani adalah sebanyak 15 orang (42,85%).
 - c) Kegiatan produktif pada kegiatan non usahatani adalah kegiatan perdagangan dan jasa. Jumlah responden yang melakukan kegiatan non usahatani adalah sebanyak 6 orang wanita tani (17,14%) melakukan kegiatan usaha perdagangan dan 12 orang wanita tani (34,28%) melakukan kegiatan jasa.
2. Besarnya kontribusi pendapatan wanita tani di Kabupaten Lombok Timur terhadap total pendapatan Rumah Tangga Petani adalah 29.94% dari total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp.12.372.248. Adapun rincian pendapatan dan kontribusi wanita tani terhadap pendapatan total rumah tangga dari masing-masing kegiatan adalah untuk usahatani sendiri sebesar Rp.42.714 atau 0,34% per tahun, sedangkan buruh tani sebesar Rp.588.143 atau 4,23% per tahun, dan dari non usahatani yaitu usaha perdagangan sebesar Rp. Rp.597.962 atau 4,30% per tahun dan usaha jasa sebesar Rp.2.475.429 atau 17,82% per tahun.
3. Kendala yang dihadapi wanita tani dalam menjalankan usahanya adalah kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus rumah tangga dengan melakukan kegiatan produktif, keterbatasan modal yang dimiliki oleh anggota rumah tangga petani untuk menjalankan usahanya dan kendala terhadap cuaca.

2. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan dana atau membuka koperasi simpan pinjam yang dapat menangani masalah permodalan dan keuangan wanita tani dalam menjalankan usaha yang digelutinya supaya dapat mencapai kapasitas lebih dari sebelumnya.

2. Anggota rumah tangga petani hendaknya berusaha mencari kredit usaha yang sudah disediakan pemerintah sebagai modal tambahan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi petani.
3. Wanita tani hendaknya berbagi peran dengan suami atau anggota rumah tangga petani yang lain dalam mengurus rumah tangga dan menjalankan kegiatan produktif sehingga usaha kegiatan produktif yang dijalankan bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2016. *Lombok Timur dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Simanjuntak, 1985. *Produktivitas kerja, penegertian dan ruang lingkup prisma*. LP3ES. Jakarta
- Sukei K.MS. 2002. *Hubungan Kerja dan Dinamika Hubungan Gender dalam Sistem Pengusahaan Tebu Rakyat*. Lembaga Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.